

Pola Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri

Imania Azkiya Mukhlisa*, Bambang Saiful Marif, Asep Ahmad Siddiq

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*imaniaazkiya12@gmail.com, bambangmaarif79@gmail.com, asepahmadsiddiq@gmail.com

Abstract. The da'wah training activity which is part of plkj activities aims to train students mentally so that they can be confident when speaking in public, especially when delivering speeches, lectures and sermons accompanied by community social activities. The purpose and benefits of this study are to find out the level of self-confidence of students before and after participating in PLKJ activities, to find out how much influence communication patterns have in increasing student self-confidence and find out how much influence PLKJ has on the development of student potential. The research method used is a qualitative descriptive method using interview data collection techniques, literacy and documentation. This type of research is qualitative with a descriptive case study approach. The selection of informants in this study used a purposive sampling technique and data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The results of this study are grade XII students of Exactly 80 Sindangkasih for the Academic Year 2021/2022 have a strong enthusiasm for activities PLKJ. In addition to being an obligation for prospective alumni, PLKJ activities have many positive impacts on the development of students' potential, skills and social. The activities and debriefing of PLKJ, it helps students to be more confident in increasing their potential and increasing their social spirit. In addition, PLKJ activities provide many new experiences and insights so that students are much more open-minded. The supporting factors that support this activity are the spirit of proselytizing, the community environment and comrades-in-arms, factors hindering inadequate facilities and less strategic location. As for suggestions from the author, use the inhibiting factor as an evaluation in terms of choosing a more adequate and strategic location so that students can be more optimal in supporting all work program activities that have been systematically arranged.

Keywords: *Pattern, Communication, Confidence, Student, Communication Da'wah.*

Abstrak. Kegiatan training dakwah yang merupakan bagian dari kegiatan PLKJ bertujuan untuk melatih mental siswa sehingga bisa percaya diri ketika berbicara di depan umum ketika menyampaikan pidato, ceramah dan khutbah yang disertai dengan kegiatan sosial masyarakat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah mengetahui tingkat kepercayaan diri santri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PLKJ, untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PLKJ terhadap perkembangan potensi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, literasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa kelas XII Madrasah Aliyah Persis 80 Sindangkasih Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki antusias yang tinggi terhadap kegiatan PLKJ. Selain menjadi kewajiban untuk para calon alumni, kegiatan PLKJ memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan potensi, skill dan sosial siswa. Dengan adanya kegiatan dan pembekalan PLKJ membantu siswa sehingga lebih percaya diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan jiwa sosial. Selain itu, kegiatan PLKJ banyak memberikan ilmu, pengalaman dan wawasan sehingga siswa jauh lebih open minded. Adapun pendukung kegiatan ini yaitu semangat dakwah, lingkungan masyarakat dan kawan seperjuangan lalu faktor penghambatnya fasilitas yang kurang memadai dan lokasi tempat yang kurang strategis. Untuk saran yang penulis berikan, gunakan faktor penghambat sebagai bahan penilaian dalam hal pemilihan lokasi yang lebih cocok dan strategis agar mahasiswa dapat lebih optimal dalam mendukung seluruh kegiatan program kerja yang telah disusun secara sistematis.

Kata Kunci: *Pola, Komunikasi, Kepercayaan Diri, Santri, Komunikasi Dakwah.*

A. Pendahuluan

Pesantren Persis sebagai lembaga pendidikan yang berkiprah dalam ranah dakwah, selalu menekankan terhadap pentingnya pendidikan moral beragama, sebagai pedoman hidup dalam berdakwah dan bersosial. Pesantren Persis yang merupakan lembaga keagamaan, memiliki sistem kurikulum dan pengajaran yang berbeda dengan sistem lembaga pesantren lainnya.

Hal ini diungkapkan oleh ulama Persis, Latief Mukhtar bahwasanya Persis memiliki sistem kurikulum tersendiri yaitu madrasah jiwa pesantren, yang tidak terikat dengan kurikulum departemen agama (kementerian agama) dan departemen pendidikan. Seiring berjalannya waktu, Persis telah memberikan banyak sumbangsih dalam mencetak generasi terbaik untuk melanjutkan estapet kepemimpinan. Akan tetapi, tantangan kedepannya jauh lebih berat dan kompleks. Tentunya Persis harus bisa bertahan dan dinamis dalam menghadapi tantangan tersebut.

MA Persis 80 Sindangkasih sebagai lembaga pengkaderan dan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Sunnah berada di bawah naungan Persatuan Islam (PERSIS) berlokasi di Jl. Sindangkasih No. 27 Kabupaten Ciamis. MA Persis 80 Sindangkasih salah satu lembaga yang memiliki unggulan dalam bidang dakwah, fiqh dan sosial. Kini menjadi sebuah tantangan besar dalam mencetak generasi rabbani yang berakhlakul karimah. Adapun salah satu bidang unggulan yang menjadi bekal para santri dalam mewujudkan visi dan misi Persatuan Islam (PERSIS) yaitu kegiatan Program Latihan Khidmat Jamiyyah (PLKJ) yang diawasi langsung oleh Bidgar Pendidikan PP Persis. Kegiatan PLKJ merupakan sistem kurikulum wajib bagi para santri kelas XII MA Persis 80 Sindangkasih. Kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri, selain mengembangkan potensi yang ada dalam diri, para santri dibekali dengan berbagai ilmu, wawasan dan pengalaman.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar dari ahli bernama James O Whitter dalam Djamarah (2011:2) ia mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses tingkah laku berubah karena dipengaruhi oleh adanya pengalaman dan latihan.

Pada kenyataannya, hingga kegiatan PLKJ berlangsung ditemukan problematika santri yang belum memiliki keberanian untuk sekedar memberi materi yang ringan kepada mad'u yang secara tidak langsung dapat meningkatkan skill kepercayaan diri. Individu yang merasa gugup, takut dan ragu ketika berbicara di muka umum biasanya dikarenakan kurangnya sosialisasi dengan masyarakat. Hal ini menjadi problematika nyata dalam kegiatan PLKJ. Selain itu, fakta yang di temukan menjadi salah satu pendorong penulis dalam melakukan penelitian. Selain ingin mengetahui sebab dan akibatnya, penulis ingin problematika serupa menjadi bahan evaluasi bersama dalam meningkatkan calon alumni yang terdidik, berakhlakul karimah dan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Pola Komunikasi dakwah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui latar belakang Persis menyelenggarakan kegiatan PLKJ.
2. Untuk mengetahui program kegiatan PLKJ di MA Persis 80 Sindangkasih.
3. Untuk mengetahui respon santri terhadap kegiatan PLKJ.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan PLKJ.
5. Untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 MA Persis 80 Sindangkasih dengan jumlah 10 orang dari setiap kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar belakang Persis Menyelenggarakan Kegiatan PLKJ.

Persis sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah pimpinan persatuan islam yang berdiri pada tahun 12 September 1923 di Kota Bandung. Tujuan didirikannya ialah memberikan pemahaman Islam yang 'baru' dan memberikan pandangan berbeda dari pemahaman Islam tradisional yang dianggap sudah tidak orisinal karena bercampur dengan budaya lokal dan sebagai pembaharu dalam melawan kurafah, bid'ah dan tahayul.

Di tahun 1950, mulailah PERSIS merintis kurikulum berdasarkan sekolah PGA (Pendidikan Guru Agama) yang memiliki 3 komponen dasar pengajaran diantaranya meliputi pengajaran serius, pengajaran semi serius dan pengajaran bebas. Pengajaran serius yaitu peserta didik diberikan pengajaran langsung oleh para staff pengajar dari sekolah PGA, sedangkan pengajaran semi serius dimana para peserta didik hanya dibimbing saja tanpa terlibat langsung dalam proses KBM dan pengajaran bebas yaitu para peserta didik diberikan keluasaan dalam mereka menimba ilmu dan pengalaman di luar sekolah, hal ini bersifat nonformal. Dan terakhir, ada pengabdian kepada masyarakat.

Hal ini yang menjadi daya tarik, para pemuda Persis yang bersekolah di PGA dan melanjutkan pengabdiannya di ruang lingkup Persis untuk menyumbangkan ide dan gagasan mereka yang telah di dapat ketika bersekolah PGA. Salah satu ide dan gagasan yang diberikan dan masih berjalan hingga Sekaran adalah kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pada tahun 1955, Ide tersebut akhirnya di setujui oleh para pejuang Persis yaitu A. Hassan , Haji Muhamad Yunus, H. Zam-Zam dan diikuti oleh pemuda Persis Kota Bandung, berlokasi di Masjid Pajagalan yang sekarang identik dengan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Pajagalan,. Di tahun yang sama, secara resmi pengabdian masyarakat diberi nama PLKJ (Program Latihan Khidmat Jamiyyah) yang berarti sebuah pengabdian terhadap jamiyyah Persis yang dilakukan dalam kurun waktu yang singkat, atas dasar kerjasama dengan setiap pimpinan cabang (PC) dan pimpinan daerah (PD) Persatuan Islam (PERSIS) yang ada di Indonesia.

PLKJ yang bertujuan menghasilkan calon *mutafaqqih fiddin* (yang memahami agama), calon *mu'allim l ustadz* (pengajar) dan calon *muballigh l da'i*. Oleh karena itu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diperlukan kurikulum yang "*integrated*", yaitu yang mencakup kajian *ulumuddien* (ilmu-ilmu agama), *ulumul kauniyyah* (sains), *ulumul insaniyyah* (ilmu-ilmu sosial) dan ilmu-ilmu terapan khususnya yang menyangkut da'wah. Selain itu, PLKJ menjadi bagian sistem kurikulum Pesantren Persatuan Islam yang telah di sahkan.

Program Kegiatan PLKJ di MA Persis 80 Sindangkasih.

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah pembangunan bangsa, namun banyak sekali ditemukan kendala dan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan, yang tentu akan menghambat terhadap tercapainya cita-cita bangsa. Melalui kegiatan PLKJ atau yang lebih dikenal dengan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan dibawah naungan Bidgar Pendidikan Persatuan Islam. Pesantren Persis sebagai manifestasi pendidikan masa depan, melatih para santri melalui kegiatan PLKJ. Seperti di MA Persis 80 Sindangkasih, santri diberi ruang untuk melakukan pengembangan melalui kegiatan mengajar pada tingkat sekolah dasar (SD), SDIT dan Diniyyah Takmiliah (Sekolah agama). Santri kelas XII MA Persis 80 Sindangkasih diberikan pengajaran yang bersifat semi non formal. Tujuannya agar santri bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan selama bersekolah di MA Persis 80 Sindangkasih. Hal ini menjadi fasilitas untuk santri, agar bisa lebih mengembangkan potensi pada diri santri. Proses praktek mengajar menjadi salah satu sarana santri dalam meningkatkan kepercayaan diri, karena secara tidak sadar kita akan dituntut untuk berani berbicara di depan umum.

b) Dakwah

Prof. Toha Yahya Umar dalam bukunya Ilmu dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Dakwah menjadi program unggulan setelah bidang sosial pada kegiatan PLKJ di MA Persis 80 Sindangkasih, hal ini menjadi tolak ukur bagi santri dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Selain mengajar, santri diwajibkan untuk bisa berdakwah baik itu dalam ranah public atau di wilayah khusus akhwat.

Sebelum melakukan kegiatan berdakwah, santri harus menyiapkan materi yang akan disampaikan ketika berdakwah. Setelah materi sudah siap maka langkah selanjutnya yakni dibaca dan dipahami betul-betul. Metode yang digunakan dalam kegiatan PLKJ ini adalah metode hafalan atau memoriter. Metode ini merupakan metode lanjutan dari metode membaca naskah. Dalam metode ini, naskah yang sudah disiapkan tadi tidak dibaca dan dihafalkan terlebih dahulu kemudian diucapkan dalam kesempatan berdakwah. Metode ini menuntut ingatan santri berbicara (komunikator) dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada audiens atau pendengar.

c) Sosial

Kegiatan sosial adalah kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar tanpa mencari keuntungan ekonomi. Kegiatan Sosial merupakan kegiatan yang paling menonjol dalam PLKJ, setiap santri memiliki prodak keunggulan sendiri dari bidang sosial ini. Adapun kegiatan sosial yang diselenggarakan diantaranya :

1. Pengobatan massal yang bekerjasama dengan bulan sabit bersifat gratis,
2. Khitanan massal yang dilakukan sebelum pandemi, kegiatan khitanan massal yang ditujukan untuk anggota keluarga jamiyyah Persis dan simpatisan.
3. Santunan sembako yang diberikan rata kepada masyarakat umum dengan kuota 100 kepala keluarga.
4. Mengadakan renovasi sarana masjid seperti cat wc, perbaikan mihrab, dsb

Respon Santri Terhadap Kegiatan PLKJ.

MA Persis 80 Sindangkasih lembaga pengkaderan yang ikut serta dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Persatuan Islam. Pada bulan April 2022, MA Persis 80 Sindangkasih baru saja menyelesaikan kurikulum wajib dibawah naungan Bidgar Pendidikan PP Persis. Dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwasanya dari 50 peserta yang mengikuti diantaranya mereka sangat antusias dengan adanya kegiatan PLKJ. Hal ini dikarenakan, efek dari kegiatan PLKJ sudah mereka rasakan, banyak pengaruh positif yang dapat dijadikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Kegiatan PLKJ.

a) Faktor penghambat

1. Kurang Interaksi dengan masyarakat.

Masyarakat yang sebagian besar berprofesi petani kebun, menyulitkan para peserta untuk beradaptasi. Hal ini dikarenakan, para petani yang memiliki sedikit waktu untuk berada dirumah dan banyak menghabiskan waktunya untuk berkebun. Maka dari itu, ditemukan pula kesulitan yang dialami santri untuk bisa berbaur dengan masyarakat setempat.

2. Fasilitas yang kurang memadai

Kurangnya fasilitas membuat santri sulit untuk memaksimalkan kegiatan yang sedang berlangsung. Contohnya: Ketika mengajar kurangnya ruang belajar sehingga harus bergiliran dengan kelas yang lainnya, terbatasnya sarana prasarana seperti alat belajar, alat solat dan alat kebersihan.

3. Lokasi yang kurang strategis.

Pemilihan lokasi yang kurang strategis penghambat santri dalam mencari bahan pokok makanan dan kebutuhan sehari-hari. Diketahui, lokasi pasar yang jauh membutuhkan perjalanan dan waktu yang cukup lama.

b) Faktor pendukung

1. Fasilitas sekolah yang memadai.

Sekolah menjadi sarana kedua terpenting setelah orangtua yang memiliki peranan besar dalam keberhasilan santri menjalankan kegiatan PLKJ. Fasilitas sekolah yang memadai memudahkan santri PLKJ untuk bisa mengembangkan minat dan bakat. Adapun salah satu fasilitas yang diberikan sekolah pra-PLKJ yaitu adanya pelatihan public speaking, pelatihan ceramah, pidato dan khutbah (retorika dakwah), pelatihan karya tulis, Tahsin & tahfid serta fasilitas lainnya yang menjadi penunjang kegiatan PLKJ.

2. Masyarakat setempat

Masyarakat yang menjadi faktor pendukung bersifat positif. Memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan kegiatan PLKJ. Kepekaan dan kepedulian masyarakat memudahkan santri dalam menjalankan program kegiatan yang telah direncanakan.

Pola Komunikasi Dakwah Yang Digunakan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menggunakan teori belajar menurut James O Whitter yaitu suatu proses perubahan tingkah laku kepada yang lebih baik ditimbulkan melalui adanya pengalaman dan latihan. Teori belajar memiliki dampak positif terhadap pengembangan diri individu di lokasi kegiatan, salah satunya mengajak remaja dan masyarakat sekitar untuk bisa merubah diri terhadap hal positif tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pola komunikasi yang digunakan santri PLKJ dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan komunikasi persuasif. Komunikasi Persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang tanpa adanya paksaan secara verbal maupun nonverbal. Contoh diatas menjadi salah satu bukti nyata bahwa teori belajar dari James O Whitter berpengaruh terhadap perkembangan diri, tingkah laku santri menjadi lebih baik yang ditimbulkan karena adanya pengalaman dan latihan.

Dengan pelatihan ini secara bertahap santri mulai percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, berani mengajak dan merangkul mad'u menjadi nilai plus bahwa adanya kegiatan PLKJ berhasil membuat santri meningkatkan kepercayaan diri. Adapun pengertian kepercayaan diri menurut Anthony beliau mengungkapkan bahwa kepercayaan diri lahir dari sikap yang positif. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pola komunikasi dakwah dan kepercayaan diri saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain.

Pelatihan Pra-PLKJ. Pelatihan PLKJ yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan pola komunikasi dakwah dalam meningkatkan kepribadian percaya diri serta memberikan pembekalan kepada santri sebelum melaksanakan kegiatan PLKJ.

1. Pelatihan retorika dakwah.

Pelatihan retorika dakwah yang dilakukan rutin setiap bada duhur bertujuan untuk melatih public speaking santri dalam menyampaikan pesan dakwah. Selain itu adapun agenda khusus yang diberikan sekolah untuk santri dalam pelatihan retorika dakwah ini yaitu secara mingguan mengisi khutbah jumat, pengajian masyarakat, mc, serta pada setiap bulan ramadhan mengisi kultum tarawih, penyebaran jadwal imam shalat tarawih sekitar masjid lokasi tempat santri tinggal.

2. Praktek Mengajar

Praktek mengajar yang diwajibkan untuk santri yang akan melaksanakan kegiatan PLKJ. Praktek mengajar yang dilakukan delapan pertemuan, lima wajib dan tiga sunnah atau kondisional disesuaikan dengan kebutuhan, dalam jangka waktu selama dua bulan sebelum kegiatan berlangsung.

3. Pelatihan Tahsin

Pelatihan tahsin yang dilakukan oleh tim maqta Pesantren Persis 80 Sindangkasih sangat membantu santri dalam membenahan makharijul huruf. Pelatihan tahsin yang dilakukan selama satu bulan setiap minggunya dilakukan selama dua kali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Program Latihan khidmat jamiyyah (PLKJ) berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan skill, potensi dan kepribadian para santri kelas XII MA Persis 80 Sindangkasih Tahun Ajaran 2021/2022. Sehingga implikasi yang diberikan melalui pembekalan Pra-PLKJ dan pelatihan sangat berpengaruh terhadap mental santri, sehingga santri dapat tampil dengan percaya diri.
2. Dalam kegiatan PLKJ ada 3 program unggulan yang diselenggarakan, diantaranya kegiatan dakwah, kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial. adapun dari ketiga program tersebut yang paling menonjol yaitu kegiatan sosial masyarakatnya.
3. Respon santri kelas 12 MA Persis 80 Sindangkasih sangat antusias dan menyambut dengan baik adanya kegiatan PLKJ. Selain menjadi tugas akhir sekolah, kegiatan PLKJ memberikan banyak sekali pengalaman dan sarana pengembangan diri untuk santri.
4. Faktor yang menghambat keberlangsungan kegiatan PLKJ yaitu, posko yang kurang strategis menyulitkan peserta PLKJ dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Fasilitas yang disediakan kurang memadai. Fasilitas yang seharusnya menjadi penunjang dalam keberlangsung setiap kegiatan. Justru yang ditemukan di lapangan, fasilitas yang sangat kurang memadai menyulitkan santri dalam menjalankan setiap program kerja PLKJ. Contoh, kurangnya ruang kelas, papan tulis tidak layak pakai dan masih banyak lagi. Sehingga hal ini menjadi evaluasi untuk pihak sekolah dalam memilih lokasi dan perbaikan fasilitas. Terakhir, faktor pendukung yang menunjang kegiatan berjalan dengan baik dan sukses diantaranya peran keluarga, guru, teman seperjuangan dan masyarakat. Hal ini menjadikan support untuk mereka, sehingga kegiatan yang mereka jalankan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Peran teman dan lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam setiap individu santri, teman seperjuangan yang support membuat santri mampu mengerjakan setiap tugasnya dengan baik dan juga masyarakat yang mendukung. dan disambut antusias oleh masyarakat.
5. Pola komunikasi dakwah yang di gunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu pola komunikasi persuasif. Pola komunikasi yang bertujuan untuk mengajak, membujuk dan mempengaruhi orang lain tanpa adanya paksaan. Maka dari itu, pola komunikasi persuasif membutuhkan bagian-bagian yang menunjang keberhasilan dalam berkomunikasi, salah satunya dengan adanya kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi sarana pelengkap dalam santri melakukan kegiatan komunikasi persuasif baik dalam berdakwah maupun dalam bersosialisasi. Dari hasil peneliian, penulis menemukan bahwasanya santri berhasil meningkatkan kepercayaan diri melalui dengan pola komunikasi yang digunakan.

Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

Daftar Pustaka

- [1] Anshari, H M., 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- [2] Anthony R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- [3] Safii, I. 2015. *Komunikasi Dakwah*. Mojokerto: Institusi Pesantren KH. Abdul Ghalim *mbahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. 5th ed.* Jakarta: Erlangga; 2000.
- [4] Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Supratman, Salma Humaira, Khuza'I, Rodliyah (2022). *Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader*. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam 2(1). 10-14.